

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

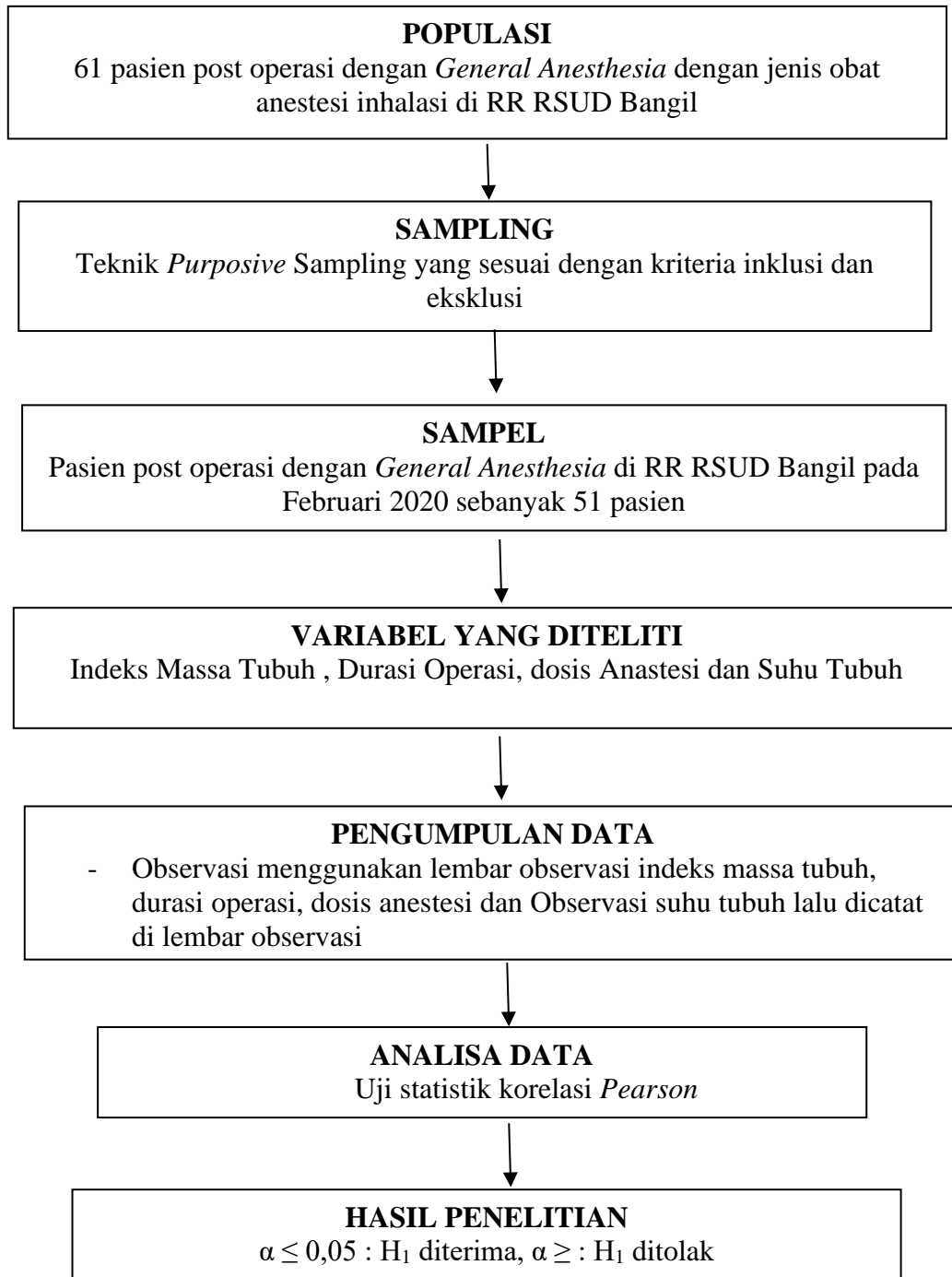
Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian korelasi atau hubungan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan dari variabel yang telah ditentukan. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik korelasi. Desain penelitian analitik korelasi merupakan suatu penelitian yang menggunakan penelaah hubungan antar dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek kemudian dianalisis untuk mengetahui dari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Notoadmodjo, 2010).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan cross sectional. Pendekatan penelitian cross sectional yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat tertentu (Nursalam, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan indeks massa tubuh (IMT), durasi operasi, dan dosis anestesi inhalasi dengan suhu tubuh pada pasien post operasi dengan *general anesthesia* di *Recovery Room* RSUD Bangil.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bahan kerja rancangan kegiatan penelitian yang dilakukan. Kerangka kerja meliputi populasi, sampel, dan teknik sampling penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data dan hasil penelitian (Hidayat, 2012). Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

Beberapa sumber data dalam penelitian yang dapat diperoleh. Data dapat diperoleh melalui populasi, sampel, serta proses sampling. Berikut merupakan uraian mengenai populasi, sampel, serta sampling.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post operasi dengan *general* anestesi menggunakan jenis teknik anestesi intubasi di *Recovery Room* Rumah Sakit Umum Daerah Bangil pada bulan Agustus-Oktober 2019 sebanyak 182 dengan rata-rata perbulanya adalah 61 pasien.

3.3.2 Sampling Penelitian

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (menentukan sample). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *non-probability* dengan *purposive* sampling. Teknik *purposive* adalah tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang terjangkau dan dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Adapun syarat sampel menurut Nursalam (2017) adalah representative dan jumlah sampel harus cukup banyak. Representative adalah sampel yang diambil dapat dianggap cukup untuk mewakili populasi yang ada. Menurut Sujarweni (2014) apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul mewakili dan harus valid, yaitu bias mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan ketentuan dari Sugiono (2010), berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% dalam bukunya yang berjudul statistika untuk penelitian, dalam hal ini penelitian mengambil α (0,05) atau 5% dari populasi 61 pasien maka didapatkan sampel sebesar 51 responden.

Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka penentuan sampel yang dikehendaki harus sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan (Saryono & Anggraeni, 2013). Pada bagian sampel ini terdapat dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1) Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien *general* anestesi teknik intubasi
- b. Pasien operasi elektif atau terencana.

- c. Pasien berumur 18 – 60 tahun.
 - d. Pasien yang bersedia menjadi responden.
- 2) Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subjek dari kriteria inklusi dengan beberapa sebab, antara lain terdapat keadaan yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, terdapat keadaan yang mengganggu pelaksanaan, hambatan etis, dan subjek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2017).
- a. Pasien merupakan ibu hamil
 - b. Pasien yang merupakan olahragawan.
 - c. Pasien yang sedang menderita edema, asites dan hepatomegali.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Selain itu, variabel penelitian juga diartikan sebagai suatu ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2017). Terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Berikut penjelasan mengenai 2 hal tersebut.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel penelitian yang tidak ketergantungan kepada variabel penelitian lainnya. Jika terdapat dua variabel penelitian maka variabel independent yang akan menyebabkan perubahan atau hibungan terhadap variabel penelitian lainnya (Budiman, 2013). Variabel independen pada penelitian ini

adalah indeks massa tubuh (IMT), durasi operasi, dan dosis anestesi inhalasi.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan suatu variabel penelitian yang ketergantungan kepada variabel penelitian lainnya. Jika terdapat dua variabel penelitian maka variabel dependen merupakan variabel yang terjadi perubahan (Budiman, 2013). Variabel Dependen pada penelitian ini adalah suhu tubuh post operasi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013). Definisi operasional dari setiap variabel dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1.	Variabel Independen (bebas) : Indeks Massa Tubuh (IMT)	Suatu pengukuran untuk memantau status gizi orang dewasa melalui berat badan (BB) satuan kilogram yang dibandingkan dengan tinggi badan (TB) satuan centimetre kuadrat. Indeks massa tubuh terakhir sebelum operasi.	berat badan (BB) satuan kilogram (Kg) yang dibandingkan dengan tinggi badan (TB) satuan centimetre kuadrat (Cm ²)	1. Lembar observasi indeks massa tubuh preoperatif 2. Timbangan <i>smic</i> untuk berat badan dan stature meter untuk tinggi badan.	Rasio	Data ditampilkan dalam digit angka sesuai dengan yang diperoleh dari pengukurannya.
	Variabel Independen (bebas) : Durasi Operasi	lama operasi adalah waktu yang dibutuhkan terkait dengan menjalankan suatu tindakan medis atau bedah dimana di hitung mulai induksi anestesi hingga luka ditutup.	Diukur dalam satuan waktu menit, sesuai dalam rekam medis yang ditulis oleh dokter anestesi	Lembar Observasi	Rasio	Data ditampilkan dalam digit angka dalam satuan menit sesuai dengan yang diperoleh dari pengukurannya.

	Variabel Independen (bebas) : Dosis Anestesi Inhalasi	Adalah banyaknya jenis zat yang dibutuhkan untuk menghilangkan rasa sakit ketika melakukan pembedahan.	Diukur dalam satuan prosen, sesuai dalam rekam medis yang ditulis oleh dokter anestesi	Lembar Observasi	Rasio	Data ditampilkan dalam digit angka dalam satuan prosen (%) sesuai dengan yang ada pada lembar anestesi.
2.	Variabel Dependen (terikat) : Suhu Tubuh	Suatu kondisi suhu tubuh pada responden yang ditunjukkan melalui besarnya angka yang ditunjukkan oleh alat Pengukuran suhu tubuh dilakukan post operasi.	pengukur suhu dalam celsius (°C).	1. Lembar observasi. 2. termometer timpani digital.	Rasio	Data ditampilkan dalam digit angka dalam satuan suhu (°C.) sesuai dengan yang diperoleh dari pengukurannya.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Rencana penelitian dilaksanakan di *Recovery Room* Rumah Sakit RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada tanggal 1 sampai dengan 29 februari 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah pasien post operasi dengan *general anesthesia*. Pengambilan data pada setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yang mana menggunakan lembar observasi indeks massa tubuh, durasi operasi, dosis anestesi inhalasi dan pengukuran suhu tubuh.

3.7.1 Prosedur Pengumpulan data

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan permohonan perijinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 2) Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data di bagian Diklat RSUD Bangil.

- 3) Menyerahkan surat disposisi yang diterbitkan oleh Diklat RSUD Bangil kepada kepala Kamar Operasi atau Anestesi (IBS) RSUD Bangil untuk pengambilan data penelitian.
- 4) Dalam memilih sampel dengan teknik *purposive* sampling kemudian sampel diobservasi diantara populasi yang dikehendaki peneliti (sesuai kriteria inklusi dan eksklusi) di kamar operasi (IBS) RSUD Bangil.
- 5) Memberikan *informed consent* kepada pasien yang menjalani operasi dengan *general anesthesia* di ruang premedikasi kamar operasi (IBS) RSUD Bangil serta meminta pasien menandatangani lembar *informed consent* sebagai bukti tertulis bahwa pasien menyetujui ikut sebagai responden dalam penelitian.
- 6) Melakukan observasi indeks massa tubuh preoperatif pada responden yang menjalani operasi dengan *general anesthesia*, Mengobservasi lamanya operasi dan mengobservasi penggunaan dosis anestesi inhalasi. Lalu melakukan pemeriksaan suhu tubuh saat pasien pertama kali dipindahkan ke ruang pemulihan atau *recovery room* (IBS).
- 7) Melakukan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian.
- 8) Melakukan penyajian data dan mengambil keputusan.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah

dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Saryono & Anggraeni, 2013). Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya (Sujarweni, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembar observasi digunakan mencatat inisial responden, jenis kelamin, usia, berat badan, ASA, tinggi badan, jenis obat anestesi, IMT, durasi operasi, dosis anestesi dan suhu tubuh pasien.
- 2) Timbangan *smic* untuk mengukur berat badan responden dalam satuan kilogram (kg) dan stature meter untuk tinggi badan.
- 3) Termometer timpani digital untuk mengukur suhu badan responden pasca *general anesthesia* dalam satuan derajat celcius.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu terdiri dari (Arikunto, 2010) :

1) *Editing*

Tahap editing merupakan pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang salah (raw data) atau data yang terkumpul kurang lengkap maka dilakukan pengecekan terhadap lembar observasi. Dalam penyuntingan perlu

dilakukan tanpa merubah hasil yang ada sebelumnya sehingga kebenaran hasil observasi tetap terjaga.

2) *Coding*

Tahap ini merupakan tahapan pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pada penelitian ini untuk responden pertama diberi kode 1, responden kedua diberi kode 2 begitu seterusnya. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki dikode 1 dan untuk perempuan dikode 2. Pengkodean dilakukan pada data yang sudah dianggap sama.

3) *Scoring*

Tahap skoring adalah tahap penilaian penelitian setelah data indeks massa tubuh (IMT), durasi operasi, dosis obat anestesi dan suhu tubuh. Setelah itu tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan memberikan skor.

A. Skor Indeks Massa Tubuh (IMT)

- a) Kekurangan berat badan tingkat berat : <17,0
- b) Kekurangan berat badan tingkat ringan : 17,0-18,4
- c) Normal : 18,5-25,0
- d) Kelebihan berat badan tingkat ringan : 25,1-27,0
- e) Kelebihan berat badan tingkat berat : >27,0

B. Skor Durasi Operasi

- a) pendek : <60 Menit
- b) Sedang : 60-120 Menit
- c) panjang : >120 Menit

C. Skor dosis Anestesi

1; 1,5%

2 : 2%

3 : 2,5%

4. : 3% :

D. Skor suhu tubuh

a) Suhu ≥ 38 = Hipertermi

b) Suhu 37,9-36 = normotermi

c) Suhu 35,9-34 = Hipotermi Ringan

d) Suhu 33,9-30 = Hipotermi Sedang

e) Suhu ≤ 30 = Hipotermi Berat

Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi berdasarkan lembar observasi yang ada dianalisa pada lembar penelitian observasi, kemudian memberi skoring terhadap hal yang diobservasi, setelah dilakukan skoring, total skor yang telah didapatkan dengan nilai maksimal kemudian dikalikan 100% dengan menggunakan rumus univariat. Pada data tersebut, data yang diperoleh dapat diolah dan disajikan dengan analisa persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Penilaian/persentase

 ΣF : Jumlah skor sampel

N : Jumlah skor total

Setelah dilakukan *scoring* maka hasil seluruh responden kemudian diinterpretasikan menjadi sebagai berikut (Wawan dan Dewi, 2010):

- 1) Seluruhnya : 100%
- 2) Hampir seluruhnya : 76-99%
- 3) Sebagian besar : 51-75%
- 4) Setengahnya : 50%
- 5) Hampir setengahnya : 25-49%
- 6) Sebagian kecil : 1-24%
- 7) Tidak satupun : 0%

4) *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data ke dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses sehingga harus segera disusun ke dalam suatu format yang telah dirancang melalui master tabel yang dapat dilihat pada lampiran. Data-data yang sudah *dentry* ditampilkan dalam bentuk diagram pie serta dideskripsikan dalam bentuk narasi sebagai penjelasan dari diagram.

5) *Processing*

Dalam kegiatan ini hasil data sesungguhnya dari observasi responden telah diterjemahkan menjadi bentuk koding, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis menggunakan bantuan SPSS 25.0.

3.9 Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisa dan diinterpretasikan menggunakan program SPSS 25.0 secara bivariat.

3.9.1 Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada korelasi atau komparasi. Pada penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel indeks massa tubuh, durasi operasi dan dosis anestesi inhalasi dengan suhu tubuh pada pasien post operasi di *Recovery Room* RSUD Bangil.

Untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) , durasi operasi, dan dosis anestesi inhalasi dengan suhu tubuh, karena data berbentuk ratio maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) terlebih dahulu dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), bermakna $p \geq 0,05$ (Sugiyono, 2017). untuk mengetahui penyebaran data. Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Apabila $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.
- Apabila $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila hasil uji K-S berdistribusi normal maka kemudian digunakan uji korelasi dari *Pearson Product Moment*, namun jika hasil uji K-S tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji korelasi dari Spearman. Dari hasil K-

S penelitian ini berdistribusi Normal, sehingga menggunakan pada penelitian ini uji korelasi dari *Pearson Product Moment*.

Analisis bivariat uji statistik korelasi ini dibantu dengan program komputer SPSS *for windows* versi 25. Hasil uji statistik menghasilkan p-value. Cara menyimpulkan p-value berdasarkan analisa data yang dilakukan menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

1. Apabila harga p value > harga α (0,05), maka kesimpulan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada hubungan antar variabel penelitian.
2. Apabila harga p value < harga α (0,05), maka kesimpulan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan antar variable penelitian.

Korelasi dapat menghasilkan angka yang positif (+) atau negatif (-). Jika angka korelasi positif berarti hubungan bersifat searah. Searah artinya jika variabel bebas besar, variabel tergantung semakin besar. Jika menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil. Teknik analisis korelasi Pearson yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel menggunakan angka korelasi yang berkisar antara 0-1. Kekuatan hubungan korelasi, menurut Sarwono (2009), sebagai berikut:

- 1) 0 : Tidak ada korelasi

- 2) 0,00-0,25 : Korelasi sangat lemah
- 3) 0,26-0,50 : Korelasi cukup
- 4) 0,51-0,75 : Korelasi kuat
- 5) 0,76-0,99 : Korelasi sangat kuat
- 6) 1 : Korelasi sempurna

3.10 Penyajian Data

Cara penyajian data penelitian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada umumnya dikelompokkan menjadi 3, yaitu penyajian dalam bentuk teks, penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoadmodjo, 2010). Pada dasarnya bentuk penyajian data yang dipilih harus mampu menyampaikan hasil penelitian dengan jelas. Dalam penelitian ini digunakan penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram yang kemudian dijelaskan dalam bentuk teks.

3.11 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2010) . Kemudian menurut Nursalam (2017) terdapat 3 prinsip etis dalam penelitian, yaitu:

1. Prinsip Manfaat
 - a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilakukan harus tidak menimbulkan penderitaan pada subjek penelitian, khususnya pada penelitian yang menggunakan tindakan khusus untuk mengambil data. Penderitaan yang dimaksud

seperti menimbulkan rasa nyeri pada pasien saat dilakukan tindakan, menimbulkan luka pada responden atau memperburuk kondisi kesehatan responden saat diberikan tindakan yang digunakan untuk pengambilan data, tidak hanya pada hal fisik tetapi termasuk dalam hal keadaan mental pula.

b. Bebas dari eksploitasi

Peran partisipasi dari subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Peneliti harus meyakinkan subjek bahwa hasil penelitian tidak digunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus berhati-hati dalam melakukan penelitian dan dapat mempertimbangkan risiko-risiko dan keuntungan yang diterima oleh subjek. Adapun risiko yang diperkirakan dapat terjadi pada responden adalah terhambatnya pekerjaan yang sedang dilakukan oleh responden. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan kerugian pada responden.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia/HAM (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek memiliki hak untuk menerima atau menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, tanpa ada sanksi apapun yang diterima atau berakibat pada kesembuhannya, jika subjek adalah seorang klien.

- b. Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci pada subjek tentang penelitian dan peneliti juga harus bertanggungjawab jika ada sesuatu hal yang terjadi pada subjek dari akibat tindakan saat pengambilan data. Maka dari itu, penting sekali untuk menjelaskan tentang penelitian dan meminta persetujuan dengan *informed consent* pada responden.

- c. *Informed Consent*

Subjek harus menerima informasi secara jelas mengenai tujuan dari penelitian yang dilaksanakan dan memiliki hak untuk menerima atau menolak untuk berpartisipasi sebagai responden. Serta wajib dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk mengembangkan ilmu.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fire treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, atau sesudah dilakukan penelitian tanpa ada diskriminasi karena jika tidak ada keadilan maka mungkin saja subjek menolak untuk berpartisipasi dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Dalam penelitian, subjek memiliki hak untuk meminta data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentially*).